

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Triwulan III 2025

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan III 2025 sebesar 148,30% mengalami peningkatan sebesar 4,02% terhadap posisi Triwulan II 2025 sebesar 144,28%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp32,38 T atau sebesar 9,82%, yang didominasi oleh peningkatan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp35,11 T, dan penurunan komponen kas dan setara kas sebesar Rp3,43 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp15,65 T atau sebesar 6,85% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp14,72 T, peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,24 T, dan peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,21 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami penurunan yang diantaranya berasal dari penurunan jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,08 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp360,20 T atau 99,46% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,51 T atau 0,54%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan III 2025 berasal dari CASA sebesar 67,90% dengan komposisi sebagai berikut :

| Komponen Sumber Pendanaan | Komposisi |
|---------------------------|----------------|
| Giro | 29.72% |
| Tabungan | 38.18% |
| CASA | 67.90% |
| Deposito | 32.10% |
| Total | 100.00% |

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan likuiditas, *early warning indicator*, dan *contingency funding plan* terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas, penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas, serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. BRI telah memiliki dokumen rencana aksi (*recovery plan*) sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik sesuai ketentuan regulator.

WA

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan III 2025 sebesar 149,58% mengalami peningkatan sebesar 4,01% terhadap posisi Triwulan II 2025 sebesar 145,57%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp32,62 T atau sebesar 9,73%, yang didominasi oleh peningkatan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp35,33 T, dan penurunan komponen kas dan setara kas sebesar Rp3,43 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp15,64 T atau sebesar 6,79% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp14,89 T, peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,25 T, dan peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,21 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami penurunan yang diantaranya berasal dari penurunan jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,04 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp365,64 T atau 99,39% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,80 T atau 0,61%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan III 2025 berasal dari CASA sebesar 67,66% dengan komposisi sebagai berikut:

| Komponen Sumber Pendanaan | Komposisi |
|---------------------------|----------------|
| Giro | 29.59% |
| Tabungan | 38.07% |
| CASA | 67.66% |
| Deposito | 32.34% |
| Total | 100.00% |

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan anak perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan anak perusahaan terkait monitoring limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. *Risk Management Committee* Terintegrasi dilakukan secara reguler dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

Handwritten signature

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KEKUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan III 2025

(dalam Jutaan Rupiah)

| No | Komponen | Individual | | | | Konsolidasi | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | Posisi Tanggal Laporan | | Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya | | Posisi Tanggal Laporan | | Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya | |
| | | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). |
| 1 | Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR | | 92 hari | | 91 hari | | 92 hari | | 91 hari |
| HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA) | | | | | | | | | |
| 2 | Total High Quality Liquid Asset (HQLA) | | 362,148,941 | | 329,765,611 | | 367,870,393 | | 335,250,863 |
| ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | | | | | | | | |
| 3 | Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: | 646,103,606 | 37,087,749 | 640,776,831 | 36,639,697 | 649,029,115 | 37,295,000 | 643,664,830 | 36,838,478 |
| | a. Simpanan/ Pendanaan stabil | 550,452,241 | 27,522,612 | 548,759,719 | 27,437,986 | 552,158,239 | 27,607,912 | 550,560,094 | 27,528,005 |
| | b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil | 95,651,364 | 9,565,136 | 92,017,112 | 9,201,711 | 96,870,876 | 9,687,088 | 93,104,736 | 9,310,474 |
| 4 | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: | 645,543,335 | 205,994,234 | 598,341,444 | 191,276,154 | 649,406,942 | 207,826,403 | 601,780,616 | 192,938,779 |
| | a. Simpanan operasional | 363,450,601 | 90,178,439 | 332,703,830 | 82,491,511 | 364,195,952 | 90,359,856 | 333,305,813 | 82,635,457 |
| | b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional | 281,166,932 | 114,889,992 | 265,615,393 | 108,762,421 | 284,285,189 | 116,540,745 | 268,452,580 | 110,281,100 |
| | c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank | 925,802 | 925,802 | 22,222 | 22,222 | 925,802 | 925,802 | 22,222 | 22,222 |
| 5 | Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>) | 18,852,207 | 0 | 28,237,462 | 5,056,513 | 18,865,756 | 0 | 28,571,082 | 5,056,513 |
| 6 | Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari: | 362,505,165 | 73,965,071 | 460,206,624 | 187,091,133 | 363,271,887 | 74,596,385 | 461,093,995 | 187,866,137 |
| | a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif | 50,280,364 | 50,280,364 | 168,659,197 | 168,659,197 | 50,280,364 | 50,280,364 | 168,659,197 | 168,659,197 |
| | b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas | 116,295,742 | 10,539,018 | 99,045,227 | 8,705,614 | 116,455,394 | 10,563,263 | 99,180,720 | 8,728,811 |
| | e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana | 0 | 0 | 0 | 0 | 607,069 | 607,069 | 751,806 | 751,806 |
| | f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya | 188,436,465 | 5,653,094 | 188,428,741 | 5,652,862 | 188,436,465 | 5,653,094 | 188,428,812 | 5,652,864 |
| | g. Arus kas keluar kontraktual lainnya | 7,492,595 | 7,492,595 | 4,073,460 | 4,073,460 | 7,492,595 | 4,073,460 | 4,073,460 | 4,073,460 |
| 7 | TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | 317,047,053 | | 420,063,497 | | 319,717,787 | | 422,699,907 |
| ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | | | | | | | | | |
| 8 | Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i> | 4,450,466 | 0 | 7,515,569 | 0 | 4,450,466 | 0 | 7,515,569 | 0 |
| 9 | Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) | 44,861,497 | 22,430,768 | 45,019,964 | 22,510,002 | 46,681,171 | 23,347,544 | 46,754,752 | 23,383,843 |
| 10 | Arus kas masuk lainnya | 50,417,915 | 50,417,915 | 169,001,003 | 169,001,003 | 50,443,595 | 50,430,755 | 169,025,792 | 169,013,397 |
| 11 | TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | | 72,848,682 | | 191,511,005 | | 73,778,299 | | 192,397,240 |
| | | | TOTAL ADJUSTED VALUE¹ | | TOTAL ADJUSTED VALUE¹ | | TOTAL ADJUSTED VALUE¹ | | TOTAL ADJUSTED VALUE¹ |
| 12 | TOTAL HQLA | | 362,148,941 | | 329,765,611 | | 367,870,393 | | 335,250,863 |
| 13 | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) | | 244,198,371 | | 228,552,493 | | 245,939,488 | | 230,302,667 |
| 14 | LCR (%) | | 148.30% | | 144.28% | | 149.58% | | 145.57% |

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.